



## BMKG Sebut Musim Kemarau Tahun Ini Cenderung Basah

**JOGJA** - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta memprediksi musim kemarau tahun ini berlangsung tidak biasa. Kemarau kali ini cenderung basah, yakni kondisi ketika hujan masih kerap terjadi meski telah memasuki musim kemarau. Berbagai potensi bencana hidrometeorologi pun mengintai.

Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Jogjakarta Reni Kringtyas mengatakan, berdasarkan hasil pengamatan gejala fisis dan data dinamika atmosfer menginformasikan monsun Australia mulai aktif di wilayah Indonesia. Kemudian indeks El Nino Southern Oscillation dengan kategori netral juga akan bertahan

hingga dua bulan ke depan.

Lalu untuk Dipole Mode Indeks diprediksi tetap pada fase netral hingga semester kedua 2025. Sementara untuk Madden Julian Oscillation (MJO) aktif di wilayah Indonesia dengan intensitas lemah.

Reni melanjutkan, untuk anomali suhu muka air laut di perairan selatan DIJ juga masuk kategori hangat dibandingkan dengan normalnya. Yakni berkisar antara 28 hingga 30 derajat celsius. Kondisi suhu muka air laut yang hangat itu juga dimungkinkan terus terjadi hingga beberapa bulan ke depan.

"Dengan mempertimbang-

kan kondisi dinamika atmosfer dan laut, maka prediksi curah hujan tiga bulan ke depan berpotensi atas normal dan berpotensi terjadi musim

kemarau basah," ujar Reni, kemarin (26/5).

Kondisi kemarau basah juga berdampak pada mundurnya musim kemarau kering di DIJ. Lantaran sebelumnya BMKG Jogjakarta memprediksi Mei sudah memasuki musim kemarau. Namun kini awal musim kemarau terjadi pada dasarian satu Juni

Jika dibandingkan dengan normalnya musim kemarau, Reni menyebut, prediksi awal musim kemarau tahun ini mengalami kemunduran hing-

ga tiga dasarian. Adapun puncak musim kemarau diprediksi terjadi pada Juli mendatang dengan durasi musim kering sekitar 4-5 bulan.

Selama masa kemarau basah, dia juga meminta agar masyarakat dan pemerintah daerah meningkatkan kewaspadaan. Sekaligus menyiapkan langkah antisipatif. Sebab ada peringatan dini curah hujan tinggi pada dasarian tiga Mei 2025 dengan kategori waspada pada daerah-daerah rawan banjir maupun longsor.

"Selain itu, adanya potensi kemarau 2025 cenderung basah juga perlu dilakukan penyesuaian pola tanam yang sesuai dengan kondisi iklim terkini," pesannya.

Sementara itu, Ketua Tim

Kerja Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Darmanto mengimbau, masyarakat untuk tetap waspada dan rutin memantau informasi cuaca. Serta melakukan langkah mitigasi secara mandiri di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Menurutnya, BPBD Kota Jogja sudah secara aktif menyebarkan informasi perkembangan cuaca dari BMKG kepada masyarakat melalui berbagai kanal yakni grup *WhatsApp* pengurus kampung tangguh bencana (KTB) dan media sosial resmi. "Kami juga mengajak masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi bencana hidrometeorologi," terangnya. (inu/wia/hep)



| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005